

LAPORAN MONEV INOVASI MEDIA INFORMASI PENYELENGGARAAN BPVP KENDARI

1. Gambaran umum

Media informasi penyelenggaraan dapat dipahami sebagai inovasi pelayanan informasi yang membantu masyarakat, calon peserta, dan pemangku kepentingan memperoleh informasi resmi tentang pelatihan, persyaratan, jadwal, dan layanan BPVP Kendari melalui kanal digital. Di situs BPVP Kendari tersedia informasi biaya pelatihan, cara pendaftaran melalui akun Siap Kerja atau Kios Siap Kerja, persyaratan peserta, manfaat pelatihan, serta informasi kontak lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa media informasi telah berfungsi sebagai pintu masuk layanan informasi publik yang mendukung pelayanan yang akuntabel dan terpercaya.

2. Manfaat sebelum ada aplikasi

Sebelum ada media informasi digital, penyampaian informasi penyelenggaraan biasanya lebih bergantung pada tatap muka, pengumuman manual, telepon, atau penyebaran informasi dari orang ke orang. Pola seperti ini cenderung memperlambat akses informasi, menimbulkan ketidaksamaan pesan yang diterima masyarakat, dan meningkatkan beban petugas layanan karena pertanyaan yang sama harus dijawab berulang kali. Dalam kondisi seperti itu, calon peserta juga lebih berisiko terlambat memperoleh informasi penting seperti jadwal seleksi, syarat pendaftaran, dan jenis manfaat pelatihan.

Meski sistem manual relatif sederhana, manfaatnya terbatas karena jangkauan informasi sempit dan sangat tergantung pada jam layanan serta kehadiran petugas. Akibatnya, transparansi informasi dan kecepatan layanan publik belum optimal.

3. Manfaat setelah ada aplikasi

Setelah hadirnya media informasi penyelenggaraan berbasis digital, informasi dapat diakses lebih cepat, lebih luas, dan lebih konsisten oleh masyarakat. Situs BPVP Kendari telah menampilkan FAQ, pengumuman berkala, serta informasi kontak resmi yang memudahkan pengguna menemukan jawaban dasar tanpa harus selalu datang langsung ke kantor. Kehadiran pengumuman digital juga mempermudah penyebaran informasi hasil seleksi, pembukaan pendaftaran, dan perpanjangan jadwal secara lebih cepat kepada publik.

Bagi lembaga, media informasi digital membantu efisiensi layanan karena pertanyaan berulang dapat dikurangi melalui FAQ dan pengumuman yang diperbarui. Kajian tentang media pelatihan digital juga menunjukkan bahwa digitalisasi mendukung efisiensi, fleksibilitas akses, dan peningkatan keterlibatan pengguna. Dengan demikian, inovasi ini memberi manfaat nyata dalam transparansi, kecepatan komunikasi, dan penguatan citra kelembagaan.

4. Permasalahan

Permasalahan utama dalam penerapan media informasi penyelenggaraan adalah menjaga agar informasi selalu akurat, lengkap, dan mutakhir. Jika pengumuman tidak diperbarui tepat waktu atau konten FAQ tidak menyesuaikan kebutuhan pengguna, maka media informasi bisa kehilangan fungsinya sebagai rujukan utama. Selain itu, jika struktur informasi kurang jelas, pengguna dapat kesulitan menemukan informasi yang mereka butuhkan walaupun kanal digital sudah tersedia.

Permasalahan lain adalah kesenjangan literasi digital pada sebagian masyarakat. Tidak semua calon peserta memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses situs, membaca pengumuman digital, atau memahami alur pendaftaran berbasis akun Siap Kerja. Ini berarti inovasi digital tetap perlu diimbangi dengan dukungan informasi yang mudah dipahami.

5. Hambatan

Hambatan penerapan media informasi digital mencakup keterbatasan SDM pengelola konten, kedisiplinan pembaruan informasi, dan kebutuhan koordinasi antarunit agar data yang ditampilkan selalu sinkron. Jika pengelolaan konten tidak terpusat atau tidak ada penanggung jawab yang jelas, informasi dapat terlambat tayang atau berbeda dengan kondisi lapangan. Hambatan teknis seperti koneksi internet, gangguan server, atau tampilan situs yang kurang ramah pengguna juga dapat mengurangi efektivitas layanan.

Hambatan lainnya adalah kebutuhan adaptasi budaya kerja dari pola layanan konvensional ke pola layanan informasi digital. Transformasi digital menuntut perubahan cara kerja, respons yang lebih cepat, dan pembiasaan pengelolaan informasi yang konsisten.

6. Risiko

Risiko utama dari inovasi ini adalah risiko misinformasi apabila konten tidak diperbarui, kurang diverifikasi, atau dipahami secara berbeda oleh pengguna. Dalam konteks layanan publik, informasi yang terlambat atau tidak lengkap dapat menimbulkan kebingungan, keluhan, dan menurunkan kepercayaan publik. Risiko kedua adalah ketergantungan pada platform digital; jika situs mengalami gangguan, masyarakat bisa kehilangan akses ke informasi penting untuk sementara waktu.

Terdapat pula risiko keamanan informasi dan reputasi kelembagaan, terutama bila kanal resmi tidak dikelola aktif sehingga masyarakat lebih mudah terpengaruh informasi tidak resmi. Karena BPVP Kendari juga menekankan bahwa informasi resmi hanya melalui situs dan media sosial resmi, pengelolaan kanal resmi menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas lembaga. Risiko lainnya adalah rendahnya pemanfaatan apabila tampilan konten kurang menarik, terlalu formal, atau tidak sesuai kebutuhan pengguna.

7. Kesimpulan

Inovasi Media Informasi Penyelenggaraan BPVP Kendari merupakan langkah strategis yang memperbaiki akses informasi publik, mempercepat penyebaran pengumuman, dan mendukung pelayanan yang lebih transparan serta efisien. Kehadiran FAQ, pengumuman digital, dan informasi layanan dasar menunjukkan bahwa inovasi ini telah memberi nilai tambah dibanding pola informasi manual yang lebih lambat dan terbatas. Namun, efektivitas inovasi ini tetap sangat bergantung pada kualitas konten, ketepatan pembaruan informasi, kesiapan pengelola, dan kemudahan akses bagi pengguna.

8. Perbaikan yang perlu dikembangkan

Perbaikan yang perlu dikembangkan adalah penetapan SOP pengelolaan konten, pembagian peran admin yang jelas, dan standar waktu pembaruan informasi agar semua pengumuman tampil cepat dan akurat. Selain itu, perlu penguatan desain informasi yang lebih ramah pengguna, seperti pengelompokan informasi per layanan, penggunaan bahasa yang sederhana, dan optimalisasi tampilan mobile agar akses publik lebih mudah.

Pengembangan berikutnya dapat mencakup integrasi dengan kanal media sosial resmi, notifikasi pengumuman, dashboard statistik kunjungan, dan mekanisme

umpan balik pengguna untuk menilai apakah informasi yang disediakan benar-benar membantu masyarakat. Dengan langkah tersebut, media informasi penyelenggaraan tidak hanya menjadi papan pengumuman digital, tetapi berkembang menjadi sistem layanan informasi publik yang responsif, terpercaya, dan berkelanjutan.

Kendari, 08 April 2026
a.n. Kepala
Kasubbag Umum BPVP Kendari



Anshari, S.Sos.,M.Ak.
NIP 19770731 200312 1 007